



JURNAL GAWALISE
GEOGRAFI, WILAYAH, LINGKUNGAN, DAN PESISIR

Gawalise Vol. 1 No. 1 Tahun 2022 | 21 – 30
<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/gt>

Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 2 Palu

Sheren Shintike Marengke^{1,a}, Nurvita²

^{1,2}Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Tadulako

^asherenmarengke@gmail.com

Article info	ABSTRAK
<p><i>Article History</i></p> <p>Diterima : Januari 2022</p> <p>Revisi : April 2022</p> <p>Dipublikasikan : Juli 2022</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Pembelajaran Daring</p> <p>Minat Belajar Siswa</p> <p>Geografi</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring, minat belajar siswa, serta faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar siswa kelas X IPS selama pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Palu. Subyek dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas X IPS dan 2 guru mata pelajaran Geografi SMA Negeri 2 Palu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pelaksanaan pembelajaran daring di kelas X IPS SMA Negeri 2 Palu. Secara keseluruhan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan adalah <i>Googleclassroom</i>, <i>Whatsapp</i> dan <i>Youtube</i>. Selain itu, sebagian besar siswa hanya menganggap <i>Googleclassroom</i> sebagai media pengumpulan tugas yang digunakan selama diterapkannya pembelajaran daring. Adapun minat belajar siswa tidak berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Faktor pendukung minat belajar siswa adalah peran guru berupa pemberian motivasi, penghargaan dan melakukan pendekatan dengan siswa serta peran orang tua yang mengingatkan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas serta menyediakan wifi untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring. Faktor penghambat minat belajar siswa adalah terbatasnya sarana pembelajaran, kurangnya penjelasan materi dari guru, akses jaringan yang kurang baik dan tidak tersedianya paket data, aplikasi pembelajaran yang kurang menarik, suasana rumah yang tidak kondusif dan teman siswa.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Online Learning</p> <p>Students Learning Interest</p> <p>Geography</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This qualitative study intends to assess the implementation of online learning, the student's learning interest, and the factors that promote and hinder learning interest of the X-IPS students during online learning in geography subjects at SMA Negeri 2 Palu. The research subjects were 25 students of X-IPS class and two Geography teachers in SMA Negeri 2 Palu. The research results indicated that there are differences in the implementation of online learning in X-IPS class of SMA Negeri 2 Palu. Google classroom, Whatsapp, and Youtube are the most commonly utilized online learning applications. Furthermore, most students regard Google Classroom as a medium for gathering assignments used throughout online learning implementation. Student learning outcomes are not directly proportionate to students' motivation in learning. The role of the teacher in providing inspiration, praise, and approaching students, as well as the role of parents in reminding students to study and finish assignments and providing wifi to assist the process of integrating online learning, are factors that support student interest in learning. Limited study facilities, a lack of content explanation from the teacher, inadequate network connectivity and the unavailability of data packages, unappealing learning programs, an uncomfortable home environment, and student acquaintances are all factors that restrict student motivation in learning.</i></p>



Pendahuluan

Hampir seluruh negara di dunia saat ini secara khusus Indonesia sedang diperhadapkan dengan wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang pada awalnya muncul di negara China tepatnya di kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Kasus pertama *Covid-19* sendiri terdeteksi di Indonesia pada 2 Maret 2020. Diketahui 12.776 kasus dan 939 kematian telah dilaporkan terjadi di 34 provinsi di Indonesia per 8 Mei 2020. Mengantisipasi penularan virus tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, sosial dan *physical distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan setiap orang untuk tetap berada di rumah, baik bekerja, beribadah maupun belajar, semuanya dikerjakan di rumah.

Selama pandemi *Covid-19*, kebijakan pembelajaran daring menjadi solusi utama agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah dihentikan sementara. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

SMA Negeri 2 Palu adalah salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*. Di tengah situasi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan siswa mengikuti pembelajaran dari rumah secara daring, maka siswa diwajibkan untuk selalu siap dengan sarana pembelajaran daring berupa *handphone android*, laptop atau komputer untuk mendukung proses pembelajaran karena dalam pelaksanaannya memanfaatkan media pembelajaran daring berupa aplikasi seperti *WhatsApp* dan *Googleclassroom*. Adapun siswa merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan secara daring karena tidak dapat mendengarkan penjelasan materi pelajaran secara langsung dari guru.

Siswa kelas X merupakan siswa baru di tingkat Sekolah Menengah Atas yang masih perlu menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan adanya perubahan pada proses pembelajaran yang pada awalnya merupakan pembelajaran tatap muka kemudian dialihkan pada pembelajaran daring maka hal tersebut dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Palu. Hal ini berangkat dari kerinduan peneliti untuk mengetahui kondisi pembelajaran daring, minat belajar siswa, dan faktor pendukung serta penghambat minat belajar siswa kelas X IPS pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Palu, sehingga dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi dan inovasi terkait hal tersebut untuk memudahkan baik siswa maupun guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di kelas X IPS pada Mata Pelajaran

Geografi, mengetahui minat belajar siswa kelas X IPS selama pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Geografi dan mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar siswa kelas X IPS selama pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Palu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Anggito dan Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan maksud mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring, minat belajar siswa dan faktor pendukung serta penghambat minat belajar siswa kelas X IPS selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Palu.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara langsung (di sekolah) dan tidak langsung (*online*) menggunakan *video call whatsapp* berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari data administrasi sekolah, rekaman atau video kegiatan wawancara dan beberapa foto kegiatan wawancara dengan informan.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Palu merupakan salah satu SMA yang ada di wilayah Kota Palu dan terletak di Jl. Tanjung Dako No. 09, Kelurahan Lolu Selatan, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah. SMA Negeri 2 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0575/0/1977 tanggal 1 April 1977 di atas lahan seluas 21.374 m². Sejak berdiri pada tahun 1977, SMA Negeri 2 Palu terus mengikuti perubahan kurikulum dan paradigma belajar.

Saat ini, SMA Negeri 2 Palu telah menggunakan kurikulum 2013 dan dipercayakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai SMA Rujukan Delapan Standar Nasional Pendidikan serta dipimpin oleh Drs. Eddy Siswanto, M.Si yang menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2017 sampai sekarang dengan komitmen untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah yang memiliki keunggulan di bidang IPTEK dan IMTAQ. Hal ini didasari oleh kondisi objektif lingkungan, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan serta potensi peserta didik di SMA Negeri 2 Palu. Berikut tabel keadaan siswa, guru dan pegawai lainnya serta peta lokasi SMA Negeri 2 Palu.

Tabel 1. Keadaan Siswa

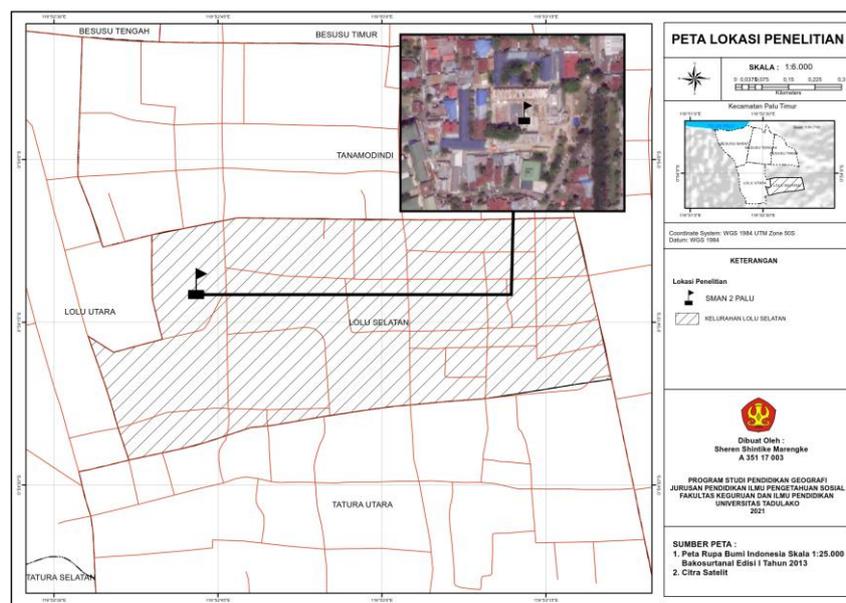
No	Kelas	Jumlah		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X MIPA	94	163	MIPA 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7
2.	X IPS	86	94	IPS 1, 2, 3, 4 dan 5
3.	X IBBU	14	22	-
4.	XI MIA	105	178	MIA 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9
5.	XI Sos	42	30	Sos 1, 2 dan 3
6.	XII IPA	80	147	IPA 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8
7.	XII IPS	42	31	IPS 1, 2 dan 3

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 2 Palu

Tabel 2. Keadaan Guru dan Pegawai Lainnya

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1 orang
2	Guru mata pelajaran	88 orang
3	Tenaga administrasi sekolah	10 orang
4	Kepala bagian tata usaha	1 orang

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 2 Palu

**Gambar 1. Peta Lokasi SMA Negeri 2 Palu**

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas X IPS

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet oleh peserta didik dalam proses pembelajaran (Isman, 2018). Kelas X IPS SMA Negeri 2 Palu terbagi menjadi 5 kelas dengan 2 orang guru mata pelajaran geografi yang mengajar pada ke-5 kelas tersebut. Sebelum pembelajaran daring dilaksanakan, kedua guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disingkat RPP. Pembuatan RPP tersebut bertujuan agar kegiatan pembelajaran daring terarah dengan baik khususnya dari segi materi yang hendak disampaikan oleh guru kepada para siswa. Selain itu, kedua guru

menyiapkan media pembelajaran berupa video yang dibuat berdasarkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Adapun bahan ajar yang digunakan adalah materi pelajaran yang diambil oleh guru dari buku cetak, ditulis secara singkat dan jelas kemudian dikirim di *Googleclassroom*.

Adapun pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi pembelajaran untuk menghubungkan guru dan siswa seperti yang dikemukakan oleh (Syarifudin, 2020) bahwa pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Namun terdapat perbedaan aplikasi yang digunakan oleh kedua guru mata pelajaran geografi. Guru FH hanya menggunakan *Googleclassroom* sebagai aplikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara daring. Hal tersebut karena *Googleclassroom* mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel dan gratis (Ifakhar, 2016). Dalam hal ini, *Googleclassroom* digunakan oleh guru FH sebagai media untuk membagikan video pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa. Sedangkan guru RS selain menggunakan *Googleclassroom*, beliau juga menggunakan beberapa aplikasi seperti *Whatsapp* dan *Youtube*, untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring.

Selain itu, metode yang digunakan oleh kedua guru mata pelajaran geografi adalah penugasan. Metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan (Supardi, 2013). Metode penugasan yang diberikan oleh kedua guru kepada siswa berupa soal-soal yang jawabannya dikirimkan kembali oleh siswa kepada guru pada waktu yang telah ditentukan. Adapun kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran daring sudah cukup baik, dikarenakan siswa lebih sering menggunakan *handphone* kecuali bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* sendiri sehingga masih bingung menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti *Googleclassroom*. Sebagaimana salah satu tuntutan kurikulum 2013 adalah guru dan siswa harus terampil dalam menggunakan teknologi (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016).

Adapun indikator pembelajaran daring yaitu sarana dan prasarana, waktu, aplikasi dan materi pembelajaran daring. Indikator sarana dan prasarana dilihat dari alat-alat dan segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil yang didapatkan, diketahui bahwa sarana dan prasarana pembelajaran daring belum sepenuhnya terpenuhi berhubung masih ada siswa yang belum memiliki *handphone*. Selain itu, akses jaringan yang kurang baik dan masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki paket data menyebabkan pengiriman tugas menjadi terkendala berhubung terdapat beberapa siswa yang berada di daerah yang sulit mendapatkan akses jaringan.

Indikator waktu pelaksanaan pembelajaran daring dilihat dari jadwal yang menjadi patokan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Berhubung metode pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas X IPS SMA Negeri 2 Palu berupa penugasan, diketahui bahwa pemberian tugas kepada siswa berdasarkan jadwal adanya mata pelajaran geografi dan guru telah menentukan waktu untuk pengumpulan tugas tersebut. Akan tetapi, sebagian dari siswa masih ada yang tidak tepat waktu dalam mengirimkan tugas mereka kepada guru bahkan ketika dalam pelaksanaan ujian, masih ada siswa yang terlambat mengirim tugas.

Indikator aplikasi pembelajaran daring dilihat berdasarkan aplikasi yang digunakan untuk mendukung terlaksananya proses manajemen kelas selama pembelajaran daring. Aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru FH adalah *Googleclassroom* sedangkan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru RS adalah *Googleclassroom*, *Whatsapp* dan *Youtube*.

Indikator materi pembelajaran daring dilihat dari bahan ajar yang dimasukkan dalam suatu media pendukung pembelajaran daring dalam hal ini disebut dengan konten. Diketahui bahwa materi pembelajaran daring yang digunakan guru mata pelajaran geografi adalah konten berupa teks dan video yang telah dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran secara daring dimulai. Namun dikarenakan metode pembelajaran daring yang digunakan adalah metode penugasan, maka kedua guru lebih sering memberikan tugas dibandingkan materi kepada siswa sehingga materi selama pembelajaran daring hanya terfokus pada latihan saja.

3. Minat Belajar Siswa Kelas X IPS

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMA Negeri 2 Palu mempengaruhi minat belajar siswa kelas X IPS terhadap mata pelajaran geografi, bahkan bukan hanya pada mata pelajaran geografi tetapi pada semua mata pelajaran. Minat belajar siswa menjadi berkurang, siswa menjadi malas belajar dan siswa kurang bersemangat untuk belajar. Adapun minat belajar siswa ditandai dengan adanya 4 indikator yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan.

Perasaan senang ditandai dengan adanya perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran geografi. Dari 25 siswa, 24 diantaranya mengatakan bahwa mereka senang belajar Geografi karena sudah senang sejak awal, guru mata pelajaran geografi yang menyenangkan dan mata pelajaran geografi tidak banyak menghitung. Meskipun hampir seluruh siswa senang belajar Geografi, diketahui bahwa hanya 7 dari 25 siswa yang membaca materi Geografi di luar jam pelajaran.

Indikator ketertarikan siswa diketahui berdasarkan adanya dorongan atau rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu atau kegiatan pembelajaran. Sejak diterapkannya pembelajaran daring, ketertarikan 16 dari 25 siswa untuk belajar

Geografi menjadi berkurang. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar waktu luang yang hanya dimanfaatkan untuk main *game* dan membantu orang tua.

Indikator penerimaan ditinjau dari adanya perhatian dan konsentrasi siswa terhadap guru. 5 dari 25 siswa mengatakan bahwa mereka sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan dari guru terkait materi mata pelajaran Geografi maupun tugas yang belum mereka pahami. Selain itu, diketahui bahwa mereka mencatat materi tersebut bahkan merekam apabila belum sempat mencatatnya.

Indikator keterlibatan ditinjau dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tidak menunda tugas dari guru. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran geografi karena materi mata pelajaran geografi menyenangkan. 5 dari 25 siswa sering bertanya mengenai tugas yang belum dipahami serta materi yang berkaitan dengan tugas tersebut namun 20 diantaranya tidak pernah bertanya kepada guru terkait tugas maupun materi yang belum dipahami. Selain itu, semua siswa mengatakan bahwa mereka mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun masih ada beberapa siswa yang menunda untuk mengerjakan tugas. Adapun minat belajar siswa tidak berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Selama pembelajaran daring diterapkan siswa kelas A memiliki minat belajar yang kurang namun memiliki hasil belajar yang baik, sedangkan siswa kelas B memiliki minat belajar yang lebih namun hasil belajarnya tergolong kurang optimal.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Siswa Kelas X IPS

4.1 Faktor Pendukung Minat Belajar Siswa

Faktor pendukung minat belajar siswa kelas X IPS selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi yaitu:

a) Peran Guru

Peran guru menjadi salah satu faktor pendukung minat belajar siswa mengingat bahwa guru adalah komponen penting untuk terlaksananya pembelajaran karena guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru harus benar-benar memperhatikan siswanya agar memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap menumbuhkan minat siswa yang lebih dalam proses pembelajaran (Marleni, 2016). Adapun peran guru mata pelajaran geografi selama pembelajaran daring adalah memberi motivasi dan penghargaan kepada siswa. Siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran dikarenakan guru mata pelajaran geografi yang mengajar juga menyenangkan. Selain itu, siswa tidak merasa segan untuk bertanya kepada guru mengenai tugas maupun materi yang belum dipahami dikarenakan guru sering mengajak mereka bercanda dan melakukan pendekatan dengan siswa. Dengan demikian, peran guru berupa pemberian motivasi, penghargaan atas pekerjaan baik yang dilakukan siswa dan melakukan pendekatan dengan siswa menjadi faktor pendukung siswa berminat mengikuti pembelajaran.

b) Peran Orang Tua

Berhubung pembelajaran daring menyebabkan siswa harus belajar dari rumah, maka orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan minat belajar pada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, peran orang tua adalah mengingatkan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta mengecek alat tulis yang digunakan siswa setelah pembelajaran daring selesai. Selain itu, beberapa orang tua siswa juga menyediakan wifi di rumah mereka untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring bagi anak-anaknya. Hal tersebut membuat siswa terdorong untuk belajar dan mengerjakan tugas mereka. Dengan demikian, peran orang tua menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya minat belajar pada siswa selama pembelajaran daring diterapkan.

4.2 Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa

Adapun faktor penghambat minat belajar siswa kelas X IPS selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi yaitu:

a) Terbatasnya Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran yang terbatas dapat menjadi salah satu faktor penghambat minat belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, laptop dan *handphone* tidak tersedia bagi siswa sehingga membuat siswa menjadi malas belajar bahkan sampai menyebabkan siswa menunda tugas yang diberikan guru.

b) Kurangnya Penjelasan Materi dari Guru

Penerapan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Palu yang dominan menggunakan metode penugasan membuat siswa kurang dalam memperoleh penjelasan materi dari guru. Sering kali guru hanya mengirimkan tugas kepada siswa untuk dikerjakan tanpa ada penjelasan materi terlebih dahulu. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa menganggap bahwa penjelasan mengenai materi yang mereka dengarkan secara langsung dari guru lebih mudah dipahami dibandingkan mendengar penjelasan materi secara online. Seperti dikemukakan oleh (Jamil & Aplirisanda, 2020) bahwa kelemahan dari sistem pembelajaran daring adalah siswa kesulitan dalam memahami materi.

c) Akses Jaringan dan Paket Data

Berhubung penerapan pembelajaran daring membutuhkan akses jaringan yang baik dan tersedianya paket data untuk menghubungkan antara siswa dan guru selama pembelajaran, diketahui bahwa akses jaringan yang kurang baik menjadi salah satu kendala yang dialami oleh siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa tidak nyaman untuk belajar karena di saat siswa sementara mencari referensi melalui internet, akses jaringan di tempat siswa tidak baik. Selain itu, bagi siswa

yang tidak memiliki wifi di rumah harus membeli paket data karena masih ada beberapa siswa yang tidak menerima bantuan paket data dari Kemendikbud.

d) Aplikasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa aplikasi pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring di kelas X IPS adalah *Googleclassroom*. Menurut siswa bahwa mereka jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan satu aplikasi saja untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring. Hal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran yang kurang menarik menjadi salah satu faktor penghambat minat belajar siswa.

e) Suasana Rumah

Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, maka kegiatan pembelajaran sepenuhnya berlangsung di rumah. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa, suasana rumah dianggap tidak kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring dikarenakan terdapat anggota keluarga siswa (adik-adik) yang masih kecil menyebabkan kegaduhan ketika siswa sedang mengerjakan tugas sehingga fokus siswa untuk belajar menjadi terganggu dan menyebabkan siswa merasa malas belajar apabila sedang berada di rumah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Slameto, 2013) yang mengungkapkan bahwa suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selain itu, siswa diminta untuk melaksanakan pekerjaan lainnya meskipun sedang dalam mengerjakan tugas sehingga menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dan tidak tenang untuk belajar.

f) Teman

Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa memiliki teman-teman dalam kehidupan pergaulannya. Namun, keberadaan teman juga menjadi salah satu faktor yang menghambat minat siswa selama pembelajaran daring. Ketika siswa sedang belajar, ajakan teman di saat yang sama membuat siswa lebih memilih ikut bersama temannya dibandingkan belajar sesuai dengan pendapat (Slameto, 2013) yang mengatakan bahwa pengaruh-pengaruh dari teman bergaul anak lebih cepat masuk dalam jiwanya.

Simpulan

Terdapat perbedaan pelaksanaan pembelajaran daring dari kedua guru Mata Pelajaran Geografi di kelas X IPS SMA Negeri 2 Palu baik dari segi aplikasi pembelajaran yang digunakan guru maupun teknik mengajarnya. Selain itu, sebagian besar siswa hanya menganggap *Googleclassroom* sebagai media pengumpulan tugas yang digunakan selama diterapkannya pembelajaran daring. Adapun hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan dari seringnya mereka mengumpulkan tugas kepada guru. Minat belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2

Palu setelah diterapkannya pembelajaran daring menjadi berkurang. Siswa jarang membaca materi di luar jam pelajaran, waktu luang tidak dimanfaatkan untuk belajar, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sangat minim dan beberapa siswa menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru. Adapun minat belajar siswa tidak berbanding lurus dengan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Anggito, A. & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ifakhar, S. (2016). *Google Classroom: What Works and How?. Journal of Education and Social Sciences*. (2): 12-18.
- Isman. (2018). *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda daring)*. The progressive and Fun Education Seminar. 586-588.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, D. I. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19*. Behavioral Accounting Journal. 3 (1): 37-46.
- Marleni, L. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*. Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. 1 (1): 149-159.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 2 (2): 79.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifudin, A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. ISSN 2528-4371
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1, 263-278.